

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor industri pengolahan merupakan sektor yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2011 sektor industri pengolahan memiliki kontribusi terbesar ketiga setelah sektor pertanian dan pertambangan. Kontribusi PDRB Provinsi Jawa Timur untuk sektor industri pengolahan mencapai 9,12%. Klasifikasi industri pengolahan menurut KBLI (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia) terdiri dari subsektor industri makanan, minuman dan tembakau. Subsektor industri makanan, minuman dan tembakau memiliki kontribusi terbesar dibandingkan subsektor industri pengolahan lainnya. Subsektor industri makanan, minuman dan tembakau setiap tahun kecenderungannya yang semakin meningkat.

Pada domestik regional bruto atas dasar harga berlaku tahun 2011 menunjukkan trend peningkatan subsektor industri pengolahan makanan, minuman dan tembakau dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2009 menunjukkan nilai sebesar Rp. 106.997.074,83, tahun 2010 sebesar Rp. 119.404.848,75 dan pada tahun 2011 naik hingga mencapai nilai sebesar Rp. 133.601.096,70 (Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2012).

Industri minuman alang alang merupakan salah satu dari jenis industri minuman fungsional . Minuman alang alang dibuat dari akar alang alang yang diduga berkhasiat sebagai penurun panas dalam. UKM R. ROVIT adalah salah satu UKM yang mengolah akar alang-alang menjadi minuman fungsional. Minuman ini dibuat dari rebusan akar alang-alang kering dengan bahan tambahan seperti gula dan jeruk nipis.

Akar alang-alang sebagai bahan baku pembuatan minuman sari alang alang memiliki peranan yang sangat penting. Kelancaran produksi sangat dipengaruhi oleh ada atau tidaknya akar alang alang. Oleh karena itu ketersediaan akar alang alang menjadi sangat penting untuk menjamin kelancaran produksi. Volume akar alang alang yang harus disediakan tentunya memiliki titik optimal, jika kuantitas persediaan bahan baku sangat besar memberi dampak tingginya penyediaan modal dan hal ini tidak dikehendaki. Begitu pula sebaliknya jika terlalu sedikit akan berdampak pada keberlangsungan produksi. Kondisi permasalahan penyediaan

bahan juga terjadi pada UKM R. ROVIT dimana persediaan bahan baku belum dikatakan efisien dikarenakan jika ada pemesanan yang melonjak tinggi UKM. R. ROVIT tidak bisa menerima pemesanan tersebut.

Salah satu metode untuk menentukan kuantitas pemesanan bahan baku yang optimal dapat dilakukan dengan metode *Economic Order Quantity (EOQ)*. Penelitian sebelumnya yang sukses menggunakan EOQ yaitu pada penelitian Suhartanti R. E (2009) tentang Analisis pengendalian persediaan bahan baku minuman bendrek pada CV. CIHANJUNG INTI TEKNIK. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa metode EOQ menghasilkan biaya total yang lebih rendah dibandingkan dengan metode yang digunakan perusahaan selama ini. Metode EOQ juga dapat menghasilkan frekuensi pemesanan yang lebih rendah dari frekuensi yang dilakukan oleh perusahaan. Terdapat selisih biaya persediaan antara metode perusahaan dengan metode EOQ, selisih ini menandakan adanya penghematan biaya bila perusahaan menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*). Oleh karena itu perlu adanya kajian mengenai pengendalian persediaan bahan baku yang bertujuan untuk mencapai efisiensi dan efektifitas optimal dalam persediaan bahan baku. sehingga penulis mengangkat penelitian mengenai Pengendalian Persediaan Bahan Baku Minuman Sari Alang-alang Pada UKM R. ROVIT Batu Malang Dengan Metode *Economic Order Quantity (EOQ)*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka beberapa pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penentuan pemesanan bahan baku minuman sari alang-alang yang optimal menurut metode *Economic Order Quantity (EOQ)* pada UKM R. ROVIT Batu Malang ?
2. Berapa total biaya persediaan bahan baku bila menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* di UKM R. ROVIT Batu Malang?
3. Berapa batas/titik pemesanan bahan baku yang dibutuhkan oleh UKM R. ROVIT Batu Malang selama masa tenggang *reorder point (ROP)*?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh jumlah pemesanan minuman sari alang-alang yang optimal menurut metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada UKM R. ROVIT Batu Malang.
2. Memperoleh total biaya persediaan setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).
3. Memperoleh titik pemesanan kembali atau *reorder point* (ROP) pada minuman sari alang-alang di UKM R. ROVIT Batu Malang.

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di UKM R. ROVIT Batu Malang.
2. Penelitian ini hanya dilakukan untuk persediaan bahan baku alang-alang dan gula pasir

1.5. Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat peningkatan untuk setiap jenis diketahui dengan pasti.
2. Faktor diskon tidak diperhitungkan.
3. Waktu tunggu (*lead time*) terhadap alang-alang dan gula pasir.
4. Biaya penyimpanan harga per unit dan harga pemesanan diketahui.
5. Biaya pemesanan untuk alang-alang dan gula pasir
6. Biaya penyimpanan untuk alang-alang dan gula pasir.
7. Kapasitas gudang mampu memenuhi bahan baku